



Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pajak Daerah dan Kemiskinan pada Pertumbuhan Ekonomi di Gorontalo

Wahyuni Siregar^{1*}, Fani Inka Prilia², Fatimah³, Asnidar⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi, Universitas Samudera, Indonesia

wahyunisiregar@gmail.com^{1*}, faniinkapriliags@gmail.com², fatimah30ab@gmail.com³,
asnidar@unsam.ac.id⁴

Alamat: Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh 24416

Korespondensi penulis: wahyunisiregar@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of Local Own-Source Revenue (Pendapatan Asli Daerah, PAD), regional taxes, and poverty levels on economic growth in Gorontalo Province during the 2013– 2024 period. PAD and regional taxes are essential indicators of a region's fiscal independence in funding development, while poverty acts as an impediment that can reduce productivity and consumer purchasing power. The research employs quantitative analysis using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and regional financial reports. The results indicate that PAD and regional taxes have a significant positive impact on economic growth, while poverty levels have a significant negative effect. Increased PAD and regional tax revenues contribute to public investment, infrastructure development, and social services, supporting economic activities. On the other hand, high poverty levels slow down economic growth due to limited purchasing power and reduced participation in productive activities. In conclusion, optimizing PAD and regional tax management, along with effective poverty alleviation policies, is crucial to fostering inclusive and sustainable economic growth in Gorontalo. This study is expected to serve as a reference for local governments in formulating more targeted economic development strategies.*

Keywords: *Local Own-Source Revenue, Regional Taxes, Poverty Levels*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), pajak daerah, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo pada periode 2013– 2024. PAD dan pajak daerah merupakan indikator penting yang mencerminkan kemandirian fiskal daerah dalam membiayai pembangunan, sedangkan kemiskinan menjadi faktor penghambat yang dapat menurunkan produktivitas dan daya beli masyarakat. Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan keuangan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD dan pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Meningkatnya PAD dan pajak daerah berkontribusi pada peningkatan investasi publik, pembangunan infrastruktur, dan layanan sosial yang mendukung aktivitas ekonomi. Di sisi lain, kemiskinan yang tinggi memperlambat perputaran ekonomi akibat terbatasnya daya beli dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan produktif. Pengelolaan PAD dan pajak daerah yang optimal, serta implementasi kebijakan yang efektif untuk pengentasan kemiskinan, diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Gorontalo. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang lebih terarah.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, Tingkat Kemiskinan

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan tingkat kemajuan suatu daerah. Provinsi Gorontalo memiliki potensi sumber daya alam dan sektor unggulan seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata, pertumbuhan ekonomi menjadi tantangan sekaligus peluang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai faktor menjadi penentu proses pembangunan ekonomi daerah di antaranya Pendapatan Asli Daerah (PAD), pajak daerah, dan tingkat kemiskinan (Sitorus, T., & Sembiring, E.)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran strategis sebagai sumber pendanaan pembangunan yang berasal dari potensi lokal, seperti pajak daerah, retribusi, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah (Dahlia *et al.*, 2024). PAD mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam memobilisasi pendapatan untuk membiayai program pembangunan, meningkatkan infrastruktur, dan menciptakan lapangan kerja. Pengelolaan PAD yang optimal dapat memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi, terutama dalam mendorong aktivitas ekonomi lokal.

Sebagai bagian dari PAD, pajak daerah menjadi instrumen fiskal yang penting. Pajak daerah yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan penerimaan daerah sekaligus mendorong pemerataan pembangunan. Tantangan seperti tingkat kepatuhan pajak yang rendah dan kurang optimalnya pengelolaan pajak daerah sering kali menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Gorontalo.

Di sisi lain, kemiskinan masih menjadi isu utama di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan data terbaru, tingkat kemiskinan di Gorontalo termasuk yang tertinggi di Indonesia. Kemiskinan yang tinggi dapat berdampak negatif pada produktivitas tenaga kerja, daya beli masyarakat, dan investasi di berbagai sektor ekonomi potensial (Widya *et al.*, 2023; Nurlina *et al.*, 2024). Dengan demikian, upaya penurunan tingkat kemiskinan sangat penting untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Sajida *et al.*, 2023; Zuhairah *et al.*, 2024).

Perbedaan antara variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), pajak daerah, dan kemiskinan terletak pada definisi, karakteristik, serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah total pendapatan yang diperoleh suatu daerah dari sumber-sumber asli, seperti pajak daerah, retribusi, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah. PAD mencerminkan kapasitas keuangan daerah dalam mendanai berbagai program pembangunan. Semakin tinggi PAD, semakin besar peluang daerah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.

Pajak daerah merupakan salah satu komponen utama dari PAD. Pajak daerah bersumber dari pungutan yang dikenakan pada masyarakat sesuai dengan peraturan daerah, seperti pajak kendaraan bermotor, pajak hotel, dan pajak restoran. Pajak daerah berperan langsung dalam meningkatkan penerimaan daerah. Namun, kebijakan pajak yang tidak seimbang dapat membebani masyarakat atau pelaku usaha, sehingga dapat memengaruhi produktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Kemiskinan adalah kondisi di mana individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Tingginya tingkat kemiskinan

dapat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi karena mengurangi daya beli masyarakat, menurunkan produktivitas tenaga kerja, dan menghambat investasi (Purba *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penurunan tingkat kemiskinan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Ketiga variabel ini memiliki hubungan yang saling memengaruhi. PAD dan pajak daerah yang optimal dapat digunakan untuk membiayai program pengentasan kemiskinan, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Gorontalo pada periode 2014-2023 memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Peningkatan PAD memberikan kapasitas fiskal yang lebih besar bagi pemerintah daerah untuk membiayai program-program pengentasan kemiskinan, seperti pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan kesehatan dan pendidikan, serta bantuan sosial kepada masyarakat miskin.

Selain itu, PAD yang meningkat selama periode tersebut memungkinkan pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung sektor-sektor ekonomi unggulan yang dapat mengurangi kemiskinan di Gorontalo, seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata. Pengelolaan PAD yang lebih efektif pada rentang waktu tersebut juga berkontribusi dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat miskin dengan menyediakan akses yang lebih baik terhadap layanan dasar dan peluang ekonomi, sehingga secara langsung menurunkan tingkat kemiskinan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Gorontalo pada periode 2014-2023 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Meskipun terjadi peningkatan PAD, perubahan tersebut tidak berkontribusi secara langsung pada pengurangan kemiskinan, terutama jika dana PAD lebih banyak digunakan untuk belanja administratif atau program yang tidak tepat sasaran. Tingkat kemiskinan di Gorontalo lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan nasional, dan keterbatasan akses terhadap pasar kerja dan peluang ekonomi (Sitorus, T., & Sembiring, E.)

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada periode 2014-2023 dapat mempercepat penurunan kemiskinan di Gorontalo, dengan dana PAD digunakan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi lokal dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat miskin. Hubungan antara Pendapatan Asli Daerah

(PAD) dan tingkat kemiskinan di Gorontalo pada periode 2014-2023 dimoderasi oleh kebijakan pengelolaan anggaran daerah. Dengan kebijakan yang tepat dan efisien dalam pengalokasian PAD, dampak positif dari peningkatan PAD terhadap pengurangan kemiskinan menjadi lebih signifikan.

Hipotesis-hipotesis ini bertujuan untuk menguji bagaimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat mempengaruhi pengurangan tingkat kemiskinan di Gorontalo selama periode 2014-2023 dan bagaimana kebijakan fiskal dan pengelolaan PAD berperan dalam hasil tersebut.

Pengaruh pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Peningkatan pajak daerah di Gorontalo pada periode 2014-2023 memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan dana yang diperoleh dari pajak daerah untuk membiayai program-program pengentasan kemiskinan, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan akses pendidikan, dan layanan kesehatan bagi masyarakat miskin (Badan Pusat Statistik (BPS) Gorontalo.)

Selain itu, peningkatan pajak daerah selama periode tersebut dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru dan menyediakan bantuan langsung untuk masyarakat berpenghasilan rendah, yang pada gilirannya mengurangi kemiskinan di Gorontalo.

Pajak daerah yang dikelola dengan baik juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dengan menyediakan akses ke layanan dasar yang lebih baik, sehingga berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan di daerah tersebut. (Sitorus, T., & Sembiring, E.)

Pajak daerah di Gorontalo pada periode 2014-2023 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Peningkatan penerimaan pajak daerah tidak berhubungan langsung dengan pengurangan kemiskinan, terutama jika dana yang diperoleh tidak digunakan secara efisien atau lebih banyak dialokasikan untuk belanja administrasi pemerintah daripada untuk program-program yang menysasar masyarakat miskin. (Sitorus, T., & Sembiring, E.)

Tingkat kemiskinan di Gorontalo selama periode 2014-2023 lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas atau kebijakan ekonomi nasional, daripada oleh pengelolaan pajak daerah yang ada. Peningkatan penerimaan pajak daerah di Gorontalo selama 2014-2023 dapat berkontribusi pada pengurangan kesenjangan sosial dan ekonomi, dengan dana yang diperoleh digunakan untuk mendanai program-program yang langsung

menyasar masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah, seperti bantuan sosial dan pelatihan keterampilan. Hubungan antara pajak daerah dan tingkat kemiskinan di Gorontalo pada periode 2014-2023 dimoderasi oleh efektivitas kebijakan pengelolaan pajak daerah. Dengan kebijakan yang tepat dan transparansi dalam penggunaan dana pajak, dampak positif pajak daerah terhadap pengurangan kemiskinan menjadi lebih signifikan. (Sitorus, T., & Sembiring, E.)

Hipotesis-hypotesis ini bertujuan untuk menguji bagaimana pajak daerah, sebagai sumber utama pendapatan daerah, dapat mempengaruhi pengurangan kemiskinan di Gorontalo selama periode 2014-2023, serta bagaimana kebijakan fiskal dan pengelolaan pajak daerah mempengaruhi hasil tersebut.

Pengaruh pajak daerah terhadap kemiskinan

Peningkatan penerimaan pajak daerah di Gorontalo berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dengan memungkinkan pemerintah daerah untuk lebih banyak mengalokasikan dana untuk pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Pajak daerah yang meningkat secara signifikan mendukung pembiayaan program-program pemberdayaan ekonomi dan bantuan sosial yang dapat langsung mengurangi beban hidup masyarakat miskin di Gorontalo, seperti subsidi pangan, bantuan pendidikan, dan akses layanan kesehatan yang lebih baik. Penerimaan pajak daerah yang lebih tinggi memperkuat kapasitas fiskal pemerintah daerah untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat miskin melalui investasi dalam sektor-sektor strategis seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata, yang dapat menciptakan peluang ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial. Pengelolaan pajak daerah yang efisien dan transparan pada periode tersebut memperbesar dampak positifnya terhadap pengurangan kemiskinan, karena lebih banyak dana yang dapat digunakan untuk program-program yang tepat sasaran, yang dapat mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. (Kuncoro, M.)

Pajak daerah yang efektif pada periode 2014-2023 berperan dalam mengurangi kemiskinan dengan menciptakan aliran pendanaan yang stabil untuk proyek-proyek pembangunan berkelanjutan, yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat miskin melalui peningkatan akses infrastruktur, layanan publik, dan peluang ekonomi. Jika pajak daerah tidak dikelola secara optimal, meskipun ada peningkatan penerimaan, hal ini tidak akan berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan, karena alokasi dana yang tidak tepat sasaran atau lebih banyak digunakan untuk pengeluaran administratif daripada untuk program-program yang dapat membantu masyarakat miskin. Meskipun pajak daerah berfungsi

sebagai sumber pendanaan penting untuk program pengentasan kemiskinan, dampaknya terhadap kemiskinan di Gorontalo dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah pusat, dan faktor sosial lainnya yang mempengaruhi distribusi kesejahteraan. (Kuncoro,M.)

Dengan hipotesis-hipotesis ini, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana pajak daerah di Gorontalo selama periode 2014-2023 memengaruhi pengurangan tingkat kemiskinan dan bagaimana kebijakan pengelolaan pajak berperan dalam memperkuat dampak tersebut.

Pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Peningkatan penerimaan pajak daerah di Gorontalo pada periode 2014-2023 berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan pajak daerah memberikan kapasitas fiskal yang lebih besar bagi pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan infrastruktur, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi ekonomi dan menarik investasi di sektor-sektor strategis. Peningkatan pajak daerah yang dikelola secara efektif pada periode tersebut memungkinkan pemerintah daerah untuk mendanai proyek-proyek yang berfokus pada pengembangan sektor-sektor produktif seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata. Hal ini mendorong diversifikasi ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru, yang secara langsung mendukung pertumbuhan ekonomi di Gorontalo. Pajak daerah yang lebih tinggi memperkuat kapasitas fiskal daerah untuk menyediakan layanan publik yang lebih baik, seperti pendidikan dan kesehatan, yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas SDM ini dapat berdampak pada peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Penerimaan pajak daerah yang optimal pada periode 2014-2023 mendukung stabilitas ekonomi daerah dengan memperkuat anggaran pemerintah, sehingga menciptakan iklim ekonomi yang lebih stabil dan mendorong aktivitas ekonomi yang lebih dinamis, termasuk di sektor-sektor yang berorientasi pada ekspor dan investasi. (Sitorus,T.,& Sembiring, E.)

Pajak daerah di Gorontalo pada periode 2014-2023 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun ada peningkatan penerimaan pajak daerah, hal ini tidak berkontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi jika dana pajak tersebut tidak digunakan secara efisien dalam pembiayaan sektor-sektor ekonomi yang produktif. Meskipun ada peningkatan pajak daerah, pertumbuhan ekonomi di Gorontalo lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kebijakan nasional, fluktuasi harga komoditas, atau tren investasi global, yang lebih dominan daripada pengelolaan pajak daerah

di tingkat lokal. Peningkatan pajak daerah di Gorontalo pada periode 2014-2023 dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi jika pajak yang terkumpul digunakan untuk membangun infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi, seperti jalan, pelabuhan, dan fasilitas logistik, yang akan menurunkan biaya produksi dan distribusi. Hubungan antara pajak daerah dan pertumbuhan ekonomi di Gorontalo pada periode 2014-2023 dimoderasi oleh efektivitas kebijakan pengelolaan pajak daerah. Dengan pengelolaan pajak yang transparan dan alokasi anggaran yang tepat sasaran, dampak positif pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi akan menjadi lebih signifikan. (Sitorus, T., & Sembiring, E.)

Hipotesis-hypotesis ini bertujuan untuk menguji bagaimana pajak daerah dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Gorontalo selama periode 2014-2023, serta bagaimana pengelolaan pajak daerah dan kebijakan fiskal dapat memperkuat atau menghambat dampak tersebut.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Pajak Daerah melalui Kemiskinan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pajak Daerah berpengaruh secara tidak langsung terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Gorontalo pada periode 2014-2023 melalui peningkatan kapasitas fiskal daerah untuk mendanai program-program pengentasan kemiskinan. Peningkatan PAD dan Pajak Daerah yang digunakan secara efektif dapat menyediakan lebih banyak dana untuk program sosial, infrastruktur, serta pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin. Peningkatan PAD dan Pajak Daerah selama periode 2014-2023 berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dengan cara memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur dasar, yang membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dan membuka peluang ekonomi bagi mereka. Pengelolaan PAD dan Pajak Daerah yang lebih efisien pada periode tersebut memperkuat kemampuan pemerintah daerah untuk melakukan intervensi langsung terhadap kemiskinan, seperti pemberian bantuan sosial, pelatihan keterampilan, dan penciptaan lapangan kerja yang dapat mengurangi ketimpangan ekonomi di Gorontalo. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pajak Daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Gorontalo pada periode 2014-2023. Peningkatan PAD dan Pajak Daerah tidak langsung mempengaruhi pengurangan tingkat kemiskinan jika alokasi dana lebih banyak

Peningkatan PAD dan Pajak Daerah selama periode 2014-2023 tidak menghasilkan dampak signifikan terhadap kemiskinan di Gorontalo karena pengelolaan yang tidak efektif atau adanya kendala lain seperti ketergantungan pada dana dari pusat atau faktor eksternal yang lebih mempengaruhi tingkat kemiskinan. PAD dan Pajak Daerah yang lebih tinggi pada periode

2014-2023 memiliki dampak positif terhadap pengurangan kemiskinan melalui peningkatan kualitas infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi, seperti pembangunan jalan, pasar, dan fasilitas logistik, yang menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya beli masyarakat miskin. (Kuncoro,M.)

Hubungan antara PAD dan Pajak Daerah terhadap kemiskinan di Gorontalo pada periode 2014-2023 dimoderasi oleh kualitas kebijakan pengelolaan anggaran daerah. Dengan kebijakan yang transparan dan efektif dalam pengalokasian dana, pengaruh PAD dan Pajak Daerah terhadap pengurangan kemiskinan akan lebih signifikan. Hipotesis-hipotesis ini bertujuan untuk menguji bagaimana PAD dan Pajak Daerah dapat memengaruhi pengurangan kemiskinan di Gorontalo pada periode 2014-2023, baik secara langsung maupun melalui jalur kebijakan yang melibatkan pembiayaan program-program sosial dan ekonomi. (Kuncoro,M.)

2. METODE

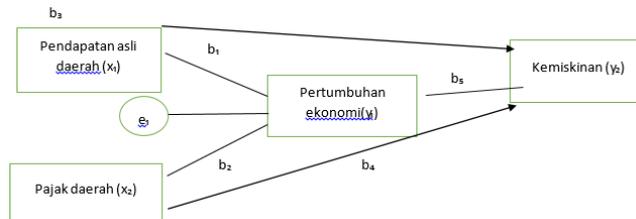
Metode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pajak Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Gorontalo melalui kemiskinan pada periode 2014-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausalitas, menggunakan regresi linier *berganda* untuk menguji hubungan antara variabel independen (PAD, Pajak Daerah, Kemiskinan) dan variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Data yang digunakan bersumber dari laporan APBD, BPS, dan data terkait lainnya untuk periode 2014-2023. Pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau EViews, melalui uji asumsi klasik dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis koefisien regresi dan uji R-Square akan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PAD, Pajak Daerah, dan Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan akan diambil berdasarkan hasil uji regresi untuk memberikan rekomendasi terkait pengelolaan PAD dan Pajak Daerah dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan di Gorontalo.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang di dapat ,sebelum dilakukan analisis dan pengujian terhadap semua hipotesis,langkah pertama peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui suatu model regresi (pengaruh)yang benar-benar mampu memberikan estimasi yang bias untuk handal .Uji Asumsi klasik dalam penelitian ini di lakukan secara tiga uji yaitu uji Normalitas , uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas .

Berdasarkan hasil analisis data terkait hasil uji asumsi klasik didapat; pertama untuk uji normalitas, hasil uji normalitas diatas, diperoleh nilai probability pada Jarque-Bera sebesar $0,001097 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal Kedua, untuk uji Multikolinearitas, diperoleh uji multikolinearitas diatas, diperoleh nilai centered VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa data terdapat masalah multikolinearitas. Ketiga, untuk uji heterokedastisitas, , diperoleh hasil uji heteroskedastisitas diatas, diperoleh nilai prob.Chi-Square pada Obs*R-squared yaitu sebesar $0,8202 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.Ke empat Autorelasi, diperoleh hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh Prob. Chi-Square pada Obs*R-squared yaitu sebesar $0,1112 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tidak terdapat masalah autokorelasi.Oleh karena itu, dari semua uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data pada tiap variabel terdistribusi secara tidak normal, model regresi dalam penelitian ini adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dan di antara variabel independen dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Model Analisis Jalur



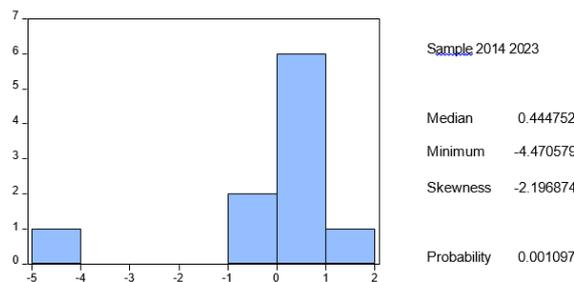
Gambar 1

Hasil Analisis Jalur

Analisis jalur dilakukan untuk melihat pengaruh antar variabel dengan melihat taraf signifikan anatar variabel, serta hubungan anatar variabel. Hasil analisis dan signifikan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

a. Asumsi Klasik

Tabel 1



b. Uji Normalitas

Series: Residuals	
Observations 10	
Mean	7.11e-15
Maximum	1.201659
Std. Dev.	1.654177
Kurtosis	6.661710
Jarque-Bera	13.63047

Gambar 2

Berdasarkan gambar 2 diperoleh hasil uji normalitas diatas, diperoleh nilai probability pada JarqueBera sebesar $0,001097 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 11/15/24 Time: 14:48

Sample: 2014 2023

Included observations: 10

Tabel 2

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	12.58959	35.78515	NA
X1_PENDAPATAN_ ASLI_ DAERAH_	0.001267	602.5844	27.11153
X2_PAJAK_ DAERA	0.002175	768.2959	27.11153

Berdasarkan tabel 2 diperoleh uji multikolinearitas diatas, diperoleh nilai centered VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa data terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.144516	Prob. F(2,7)	0.8680
Obs*R-squared	0.396529	Prob. Chi-Square(2)	0.8202
Scaled explained SS	0.550033	Prob. Chi-Square(2)	0.7596

Berdasarkan gambar 3 diperoleh hasil uji heteroskedastisitas diatas, diperoleh nilai prob.Chi-Square pada Obs*R-squared yaitu sebesar $0,8202 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.958948	Prob. F(2,5)	0.2354
Obs*R-squared	4.393296	Prob. Chi-Square(2)	0.1112

Berdasarkan gambar:

Hasil Output Eviews Regresi Persamaan Substruktural 1

Dependent Variable: Y1_PERTUMBUHAN_EKONOMI_

Method: Least Squares

Date: 11/15/24 Time: 14:41

Sample: 2014 2023

Included observations: 10

Tabel 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.815887	3.548181		0.0635
X1_PENDAPATAN_ASLI_DA ERAH_	-0.066652	0.035601	-1.872222	0.1033
X2_PAJAK_DAERAH_	0.068961	0.046635	1.478732	0.1827
R-squared	0.499726	Mean dependent var		5.055000
Adjusted R-squared	0.356790	S.D. dependent var		2.338719
S.E. of regression	1.875661	Akaike info criterion		4.339124
Sum squared resid	24.62673	Schwarz criterion		4.429900
Log likelihood	-18.69562	Hannan-Quinn criter.		4.239544
F-statistic	3.496162	Durbin-Watson stat		2.571386
Prob(F-statistic)	0.088558			

$$PE = -0,066652PAD + 0.068961PD + e$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Hasil estimasi koefisien variabel PAD sebesar -0,066652 dan signifikan pada prob. $0.1033 > \alpha = 0,05$. Artinya PAD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika terjadi peningkatan PAD sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,066652 %. Sebaliknya jika terjadi penurunan PAD sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,066652 % dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
- b. Hasil estimasi koefisien variabel pajak daerah sebesar 0.068961 dan signifikan pada prob. $0,1827 > \alpha = 0,05$. Artinya pajak daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo. Jika terjadi peningkatan pajak daerah sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,068961 %. Sebaliknya jika terjadi penurunan pajak daerah sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,068961 % dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
- c. Hasil estimasi koefisien determinasi dengan nilai R Squared diperoleh sebesar 0,499726 atau 49,97% yang menunjukkan kemampuan variabel PAD dan Pajak Daerah dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo sebesar 49,97%, sedangkan sisanya 50,03% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Regresi Persamaan Substruktur II

Dependent Variable: Y2_KEMISKINAN_

Method: Least Squares

Date: 11/15/24 Time: 15:44

Sample: 2014 2023

Included observations: 10

Tabel 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.99208	1.329347	15.03902	0.0000
X1_PENDAPATAN_ASLI_DA ERAH_	0.003088	0.012557	0.245937	0.8139
X2_PAJAK_DAERAH_ Y1_PERTUMBUHAN_EKONO	-0.016407	0.015382	-1.066575	0.3272

MI_	0.185468	0.108826	1.704261	0.1392
R-squared	0.869645	Mean depend	ent var	16.48300
Adjusted R-squared	0.804468	S.D. dependent var		1.221311
S.E. of regression	0.540052	Akaike info criterion		1.894871
Sum squared resid	1.749935	Schwarz criterion		2.015905
Log likelihood	-5.474353	Hannan-Quinn criter.		1.762097
F-statistic	13.34275	Durbin-Watson stat		1.861269
Prob(F-statistic)	0.004602			

$$KM = 0,003088PAD - 0,016407PD + 0,185468PE + e$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Hasil estimasi koefisien variabel PAD sebesar 0,003088 dan signifikan pada prob. $0,8139 > \alpha = 0,05$. Artinya PAD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Jika terjadi peningkatan PAD sebesar 1%, maka kemiskinan di Provinsi Gorontalo akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,003088 %. Sebaliknya jika terjadi penurunan PAD sebesar 1%, maka kemiskinan di Provinsi Gorontalo akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,003088 % dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
- Hasil estimasi koefisien variabel Pajak Daerah sebesar -0,016407 dan signifikan pada prob. $0,3272 > \alpha = 0,05$. Artinya Pajak Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Jika terjadi peningkatan Pajak Daerah sebesar 1%, maka kemiskinan di provinsi Gorontalo akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,016407 %. Sebaliknya jika terjadi penurunan Pajak Daerah sebesar 1%, maka kemiskinan di Provinsi Gorontalo akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,016407 % dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
- Hasil estimasi koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,185468 dan signifikan pada prob. $0,1392 > \alpha = 0,05$. Artinya tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Jika terjadi peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1%, maka kemiskinan di Provinsi Gorontalo akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,185468 %. Sebaliknya jika terjadi penurunan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1%, maka kemiskinan di Provinsi Gorontalo akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,185468 % dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

- d. Hasil estimasi koefisien determinasi dengan nilai R Squared diperoleh sebesar 0,869645 atau 86,96% yang menunjukkan kemampuan variabel Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo sebesar 86,96%, sedangkan sisanya 13,04% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil pengujian simultan dengan nilai Prob. 0,088558 > $\alpha = 0,05$. Bersamaan dengan PAD, dapat dikatakan bahwa Pajak Daerah berdampak tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan tabel 2 maka diperoleh hasil pengujian simultan dengan nilai Prob. 0,004602 < $\alpha = 0,05$. Pada saat yang sama, dapat dikatakan bahwa tingkat PAD, Pajak Daerah, dan Pertumbuhan Ekonomi berdampak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R_2)

Hasil estimasi koefisien determinasi dengan nilai R Squared diperoleh sebesar 0,499726 atau 49,97% yang menunjukkan kemampuan variabel PAD dan Pajak Daerah dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo sebesar 49,97%, sedangkan sisanya 50,03% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Hasil estimasi koefisien determinasi dengan nilai R Squared diperoleh sebesar 0,869645 atau 86,96% yang menunjukkan kemampuan variabel Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo sebesar 86,96%, sedangkan sisanya 13,04% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Langsung (*Direct Effect*), Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) dan Pengaruh Total (*Total Effect*)

Adapun perhitungan untuk analisis pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total yaitu sebagai berikut:

Tabel 7

Hubungan Variabel	Pen garuh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1	

$X_1 \rightarrow Y_1$	-0,066652		-0,066652
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,068961		0,068961
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,003088	-0,0123618131	-0,0092738131
$X_2 \rightarrow Y_2$	-0,016407	0,0127900587	-0,0036169413
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,185468		0,185468

Berdasarkan Tabel 7 Dapat Di Jelaskan Sebagai Berikut:

a. Pengaruh Langsung (Direct Effect)

- 1) Pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar - 0,066652.
- 2) Pengaruh variabel Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,068961.
- 3) Pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap kemiskinan sebesar - 0,0092738131.
- 4) Pengaruh variabel Pajak Daerah terhadap kemiskinan sebesar -0,0036169413.
- 5) Pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan sebesar 0,185468.

b. Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

- 1) Pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,0123618131.
 $\rightarrow (-0,066652 \times 0,185468 = -0,0123618131)$
- 2) Pengaruh variabel Pajak Daerah terhadap kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,0127900587.
 $\rightarrow (0,068961 \times 0,185468 = 0,0127900587)$
- 3) Pengaruh Total (Total Effect)
 - a) Total pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,0092738131.
 $\rightarrow -0,016407 + 0,0127900587 = -0,0036169413$
 - b) Total pengaruh variabel Pajak Daerah terhadap kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,0036169413
 $\rightarrow -0,016407 + 0,0127900587 = -0,0036169413$

Besarnya nilai error pada masing masing pengaruh variabel independen terhadap dependen didapat melalui perhitungan sebagai berikut:

$\beta_{e1} = 1 - 0,499726 = 0,500274$ $\beta_{e2} = 1 - 0,869645 = 0,130355$ Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara variabel yang terbentuk model koefisien analisis jalur. Adapun persamaan substruktur dapat menjadi model koefisien analisis jalur, yaitu sebagai berikut:

Persamaan Substruktur I

$$Y_1 = -0,066652Y_1X_1 + 0,068961Y_1X_2 + 0,500274\epsilon_1$$

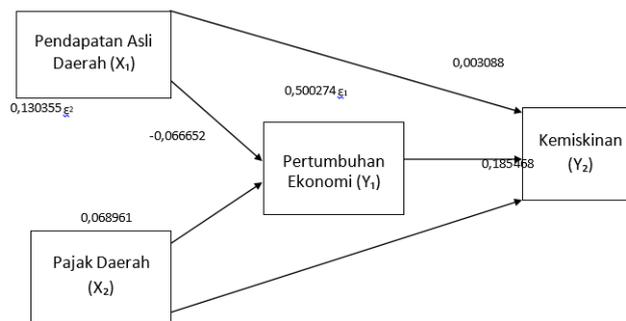
Persamaan Substruktur II

$$Y_2 = 0,003088Y_2X_1 - 0,016407Y_2X_2 + 0,185468Y_2Y_1 + 0,130355\epsilon_1$$

Dalam teori trimming pengujian validitas model riset diamati melalui perhitungan koefisien determinasi total sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Rm^2 &= 1 - (0,500274^2) (0,130355^2) \\ &= 1 - (0,2502740751) (0,016992426) \\ &= 1 - 0,0042527637 \\ &= 0,9957472363 \\ &= 99,57\% \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,9957472363 menunjukkan bahwa 99,57% informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 0,43% dijelaskan oleh error dan variabel lain diluar model. Angka koefisien pada model ini relatif besar sehingga layak dilakukan interpretasikan lebih lanjut.



Gambar 3

Pembahasan

Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan

Berdasarkan analisis terhadap data pendapatan asli daerah (PAD) dan tingkat kemiskinan di Gorontalo selama periode 2014-2023, dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya pengurangan tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Peningkatan PAD yang bersumber dari sektor pajak daerah, retribusi, dan hasil pengelolaan sumber daya alam memberikan dampak positif terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur dan program sosial, yang secara langsung meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. (Arifin,Z.(2015))

Namun, pengaruh PAD terhadap kemiskinan di Gorontalo tidak bersifat linier dan tergantung pada bagaimana pemerintah daerah mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut. Meskipun terjadi peningkatan PAD pada beberapa tahun, pengelolaannya yang

kurang optimal dan ketergantungan pada sektor tertentu (seperti pertanian dan SDA) masih menjadi tantangan. Selain itu, faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas juga mempengaruhi stabilitas PAD dan dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan. Secara keseluruhan, meskipun ada korelasi positif antara peningkatan PAD dengan pengurangan kemiskinan, upaya tersebut memerlukan kebijakan yang lebih terfokus pada pemerataan pembangunan dan penguatan sektor-sektor ekonomi lokal agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat Gorontalo. (Arifin,Z.(2015))

Pengaruh pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan analisis terhadap data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi di Gorontalo selama periode 2014-2023, dapat disimpulkan bahwa PAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Peningkatan PAD memberikan kontribusi terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas layanan publik, serta dukungan terhadap sektor-sektor ekonomi lokal yang menjadi pilar pertumbuhan (Arifin,Z.(2015))

ekonomi. Seiring dengan peningkatan PAD, Pemerintah Provinsi Gorontalo dapat memperluas alokasi anggaran untuk program-program pembangunan yang mendukung sektor produktif, seperti pertanian, industri kecil dan menengah (IKM), serta pariwisata. Hal ini berpotensi meningkatkan daya saing ekonomi daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan baru, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Namun, meskipun terdapat hubungan positif antara peningkatan PAD dan pertumbuhan ekonomi, pengelolaan PAD yang kurang optimal serta ketergantungan pada sumber pendapatan tertentu, seperti sektor sumber daya alam dan pajak, dapat menghambat keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ketimpangan dalam distribusi pembangunan antar daerah juga menjadi faktor yang mempengaruhi dampak PAD terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Secara keseluruhan, meskipun PAD berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Gorontalo, pengelolaan yang efektif, diversifikasi sumber pendapatan daerah, dan fokus pada pembangunan sektor-sektor unggulan yang berkelanjutan akan lebih maksimal dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan stabil dalam jangka panjang (Arifin,Z.(2015)).

Pengaruh pajak daerah terhadap kemiskinan

Pajak daerah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengentasan kemiskinan di Gorontalo, terutama dalam periode 2014-2023. Peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) yang diperoleh dari pajak daerah dapat digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat, seperti peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Meskipun demikian, pengaruh pajak daerah terhadap pengurangan kemiskinan di Gorontalo sangat bergantung pada pengelolaan yang efektif dan transparan, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya kewajiban membayar pajak. (Nugroho,H.,&Santoso,B.)

Namun, tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kesadaran pajak, dan ketergantungan pada jenis pajak tertentu, menghambat potensi pajak daerah dalam mengurangi kemiskinan secara signifikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dampak pajak daerah terhadap pengentasan kemiskinan, diperlukan upaya-upaya seperti peningkatan sistem pengumpulan pajak, diversifikasi sumber pajak, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kontribusi pajak untuk pembangunan daerah. Dengan pengelolaan yang baik dan partisipasi masyarakat yang tinggi, pajak daerah dapat menjadi salah satu instrumen efektif dalam mengurangi kemiskinan di Gorontalo. (Nugroho,H.,&Santoso,B.)

Pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Pajak daerah memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Gorontalo pada periode 2013-2023. Sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD), pajak daerah mendukung pembiayaan berbagai proyek pembangunan yang mendorong peningkatan infrastruktur, pelayanan publik, dan sektor-sektor ekonomi strategis lainnya. Pendapatan dari pajak daerah memungkinkan pemerintah daerah untuk melaksanakan program-program yang meningkatkan daya saing ekonomi, seperti pembangunan jalan, fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta pengembangan sektor pariwisata dan industri lokal. (Sitorus,T,& Sembiring,E.2017)

Namun, meskipun pajak daerah memberikan potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, pengelolaannya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam administrasi pajak, rendahnya tingkat kepatuhan pajak di kalangan masyarakat, dan ketergantungan pada sumber pajak tertentu. Untuk itu, pengelolaan pajak daerah yang lebih efektif, transparan, dan inklusif sangat diperlukan agar

pendapatan yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mempercepat pembangunan ekonomi daerah. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, pajak daerah di Gorontalo tetap memiliki peran yang vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan syarat adanya peningkatan kapasitas pengelolaan dan pemerataan distribusi manfaat pembangunan yang dihasilkan dari pajak tersebut. .(Sitorus,T,& Sembiring,E.2017)

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Pajak Daerah melalui Kemiskinan

Berdasarkan analisis terhadap pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pajak daerah terhadap tingkat kemiskinan di Gorontalo selama periode 2014-2023, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki peran penting dalam upaya pengurangan kemiskinan, meskipun pengaruhnya tidak selalu bersifat langsung dan linier. Peningkatan PAD, yang sebagian besar bersumber dari pajak daerah dan retribusi, memberikan tambahan dana yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk pembiayaan program-program pembangunan dan layanan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penggunaan PAD untuk meningkatkan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara tidak langsung dapat mengurangi kemiskinan dengan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar, serta memperbaiki kualitas hidup.

Namun, pengaruh positif tersebut sangat tergantung pada bagaimana pengelolaan PAD dan pajak daerah dilakukan. Jika pengelolaannya tidak efisien atau terjadi ketimpangan dalam distribusinya, dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan bisa terbatas. Di Gorontalo, meskipun terjadi peningkatan PAD dan pajak daerah pada beberapa tahun, ketergantungan pada sektor tertentu seperti pertanian dan sumber daya alam masih menjadi tantangan besar dalam menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan merata. Secara keseluruhan, meskipun PAD dan pajak daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di Gorontalo, keberhasilan dalam menurunkan angka kemiskinan memerlukan kebijakan yang lebih fokus pada pemerataan pembangunan, optimalisasi pengelolaan sumber daya daerah, serta penguatan kapasitas ekonomi masyarakat. Pendekatan yang holistik dan berbasis pada pemanfaatan PAD secara optimal sangat penting untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam pengentasan kemiskinan.

4. KESIMPULAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pajak daerah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Gorontalo pada periode 2013–2024. Kenaikan PAD mencerminkan kemampuan daerah dalam memanfaatkan potensi lokal untuk mendukung pembiayaan pembangunan. Pajak daerah juga berperan penting sebagai sumber pendapatan utama dalam menyediakan infrastruktur dan layanan publik yang mendorong aktivitas ekonomi masyarakat.

Sebaliknya, tingkat kemiskinan memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan yang tinggi mengurangi daya beli masyarakat, menurunkan produktivitas, dan memperlambat perputaran ekonomi lokal. Oleh karena itu, kebijakan yang terfokus pada pengentasan kemiskinan menjadi kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Selama periode tersebut, upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan PAD dan efektivitas pengelolaan pajak sudah berjalan, namun tantangan dalam pengentasan kemiskinan masih membutuhkan perhatian serius. Kolaborasi antara optimalisasi pendapatan daerah, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Regional*, 9(2), 123–134.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Gorontalo. (2013–2024). *Laporan Perekonomian Gorontalo Tahun 2013–2024*. Gorontalo: BPS.
- Dahlia, L., et al. (2024). Hubungan ketenagakerjaan dan perubahan struktur ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Langsa. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 5(3), 139–151.
- Hutabarat, J. (2022). Kemiskinan dan tantangan pembangunan ekonomi di Indonesia Timur. Diakses dari <https://www.researchgate.net>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *APBD dan pengelolaan pajak daerah: Analisis dan strategi*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Kuncoro, M. (2010). *Otonomi daerah: Menuju era baru pembangunan daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* (Edisi Revisi 2018). Yogyakarta: Andi.
- Nugroho, H., & Santoso, B. (2020). Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi: Analisis pada kabupaten/kota di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(1), 45–56.

- Nurlina, N., et al. (2024). Impact of selected macroeconomic on poverty alleviation in Indonesia: Evidence from NARDL approach. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(8), 1–17. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.5166>
- Purba, B., et al. (2024). *Ekonomi demografi: Teori, konsep, dan pemikiran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahmawati, D. (2023). Peranan PAD dan pajak daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Diakses dari <https://www.jurnalekonomi.id>
- Sajida, M., et al. (2023). Determinan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 89–101. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.280>
- Sitorus, T., & Sembiring, E. (2017). Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 7(3), 98–108.
- Widya, W., et al. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan IPM terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 167–186. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.288>
- Zuhairah, I., et al. (2024). Analisis determinan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 9–20.